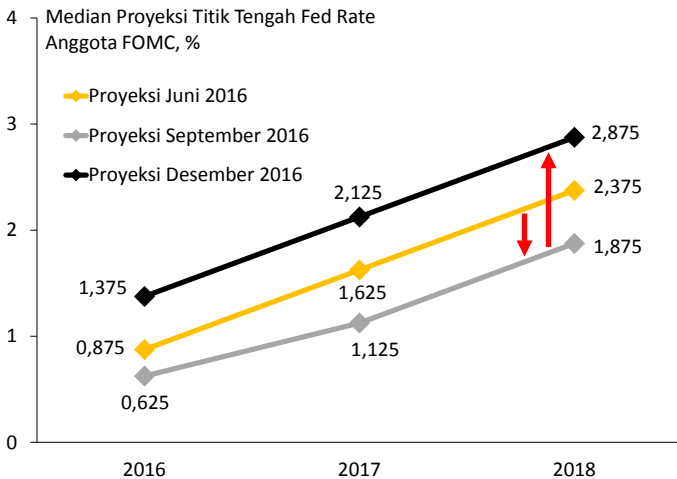


Ringkasan

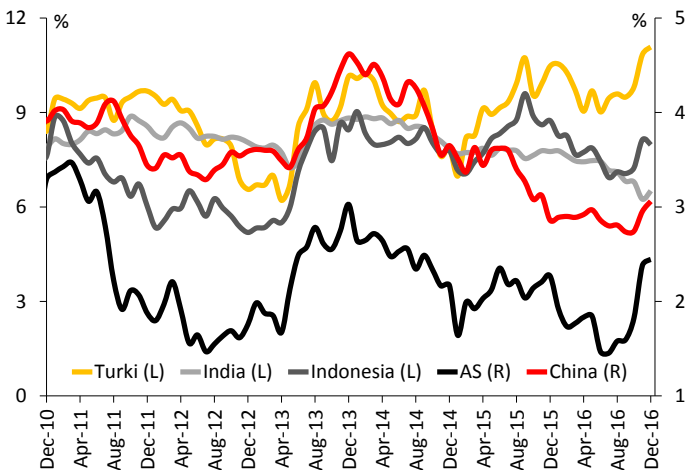
11 Januari 2017

- *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps ke kisaran 0,5%–0,75%. Bank sentral AS itu juga merilis proyeksi suku bunga terbaru yang menunjukkan trayektori yang lebih curam pada 2017 dibandingkan proyeksi sebelumnya.
- Pertumbuhan DPK dan kredit perbankan meningkat masing-masing menjadi 6,46% dan 7,44% y/y pada Oktober 2016. Dengan demikian, LDR di bulan itu mencapai 90,6%.
- Bank Indonesia mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,75% pada Desember 2016. JIBOR rupiah di hampir semua tenor mengalami peningkatan selama sebulan terakhir, demikian pula rata-rata bunga deposito bank acuan.

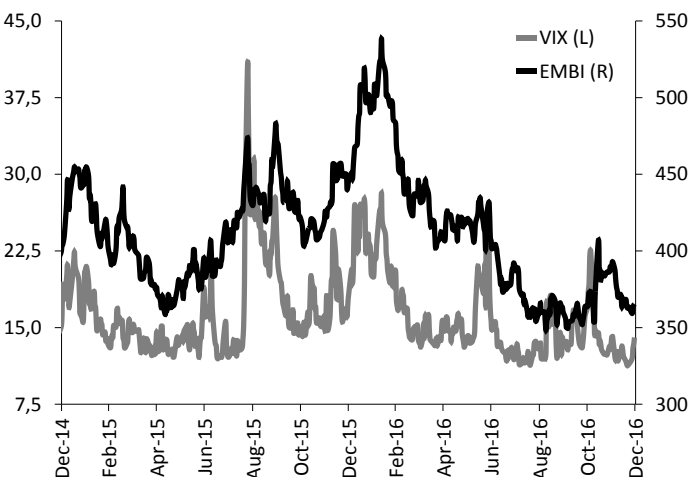
LIKUIDITAS GLOBAL



* Berdasarkan *futures* per 30 Desember 2016. Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Federal Reserve (the Fed) pada Desember 2016 menaikkan bunga acuan sebesar 25 bps ke kisaran 0,5%–0,75%. The Fed juga mempublikasikan proyeksi terbaru yang dibuat oleh para anggota komite pembuat kebijakan (FOMC), yang menunjukkan trayektori suku bunga yang lebih curam dibandingkan proyeksi sebelumnya. Median proyeksi titik tengah Fed rate pada akhir 2017 dan 2018 kini berada di posisi 1,375% (atau di kisaran 1,25%–1,5%) dan 2,125% (kisaran 2%–2,25%) atau 25 bps lebih tinggi dari proyeksi bulan September 2016. Dengan demikian, anggota FOMC melihat kenaikan Fed rate masing-masing sebesar 75 bps pada 2017 dan 2018.

Outlook

Pergerakan *futures* pada akhir Desember 2016 menunjukkan ekspektasi pelaku pasar akan kenaikan Fed rate sebanyak dua kali di tahun 2017 (25 bps lebih rendah dari *guidance* FOMC). Bunga acuan Amerika Serikat (AS) itu diperkirakan naik pada bulan Juni dan November dengan besar kenaikan masing-masing 25 bps.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Menutup tahun 2016, *yield* obligasi pemerintah negara berkembang secara umum naik di kisaran 11–27 bps. Sementara itu, *yield* obligasi pemerintah Indonesia turun 16 bps ke level 7,97%. Penurunan *yield* ini diikuti oleh masuknya dana asing ke pasar obligasi Indonesia sebesar Rp 9,75 triliun, sehingga kepemilikan asing naik menjadi Rp 665,81 triliun (dengan *share* 37,55% terhadap total).

Outlook

Kenaikan Fed rate di bulan Desember mendorong koreksi di pasar obligasi, namun koreksi ini relatif terbatas mengingat kenaikan suku bunga itu sesuai dengan ekspektasi pasar. Pada 2017, pasar obligasi Indonesia diperkirakan masih atraktif mengingat positifnya fundamental ekonomi domestik. Selain itu, pasar obligasi diprediksi masih mendapat sentimen positif dari dana repatriasi yang masuk ke instrumen-instrumen investasi di pasar modal. Peningkatan *outlook* rating Indonesia oleh Fitch juga turut menjadi katalis positif yang dapat mendorong kinerja pasar obligasi Indonesia.

Sentimen Pasar Global

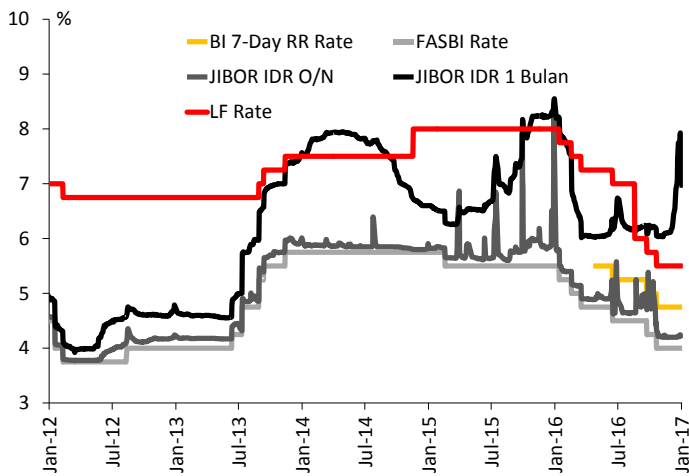
Indikator-indikator sentimen pasar keuangan global bergerak *mixed* di bulan Desember 2016. Indeks VIX terpantau mengalami kenaikan tipis ke level 14,04, sedangkan EMBI terpantau menunjukkan penurunan ke level 365,4.

Outlook

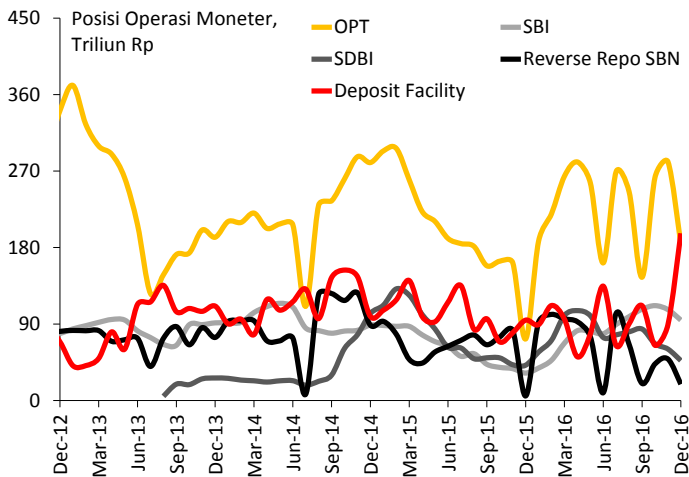
Di tahun 2017, sentimen pasar global diperkirakan masih akan diwarnai oleh ketidakpastian menyusul spekulasi mengenai kebijakan ekonomi presiden terpilih AS, Donald Trump. Sentimen juga berasal dari penguatan dolar AS yang diprediksi masih akan berlanjut di tahun 2017 seiring kenaikan Fed rate yang diproyeksikan akan terjadi sebanyak dua atau tiga kali. Di sisi lain, *bailout* yang dilakukan pemerintah Italia kepada bank terbesar ketiga di Italia turut menambah prospek risiko di tahun 2017.



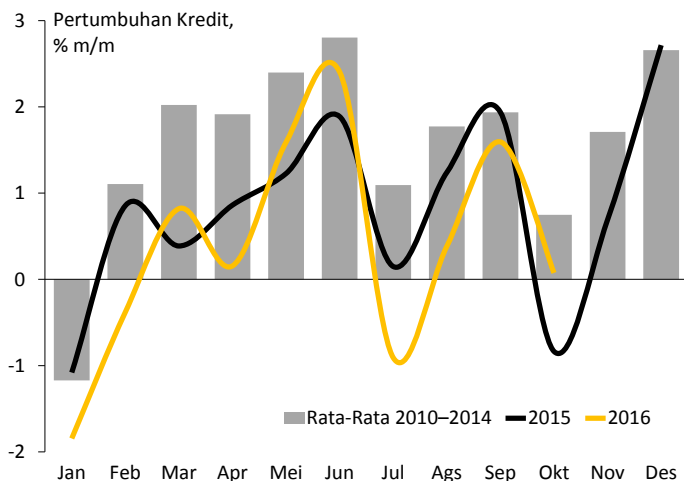
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia (BI) pada 15 Desember 2016 memutuskan untuk tetap mempertahankan BI 7-day reverse repo (RR) rate di level 4,75%. BI mengaku mewaspadai sejumlah risiko yang bersumber dari ketidakpastian ekonomi dan keuangan global serta pengaruh kenaikan *administered prices* terhadap inflasi. Sementara, JIBOR rupiah secara *point to point* mengalami kenaikan di hampir semua tenor dalam kisaran 2–77 bps selama sebulan hingga awal Januari 2017.

Outlook

Ekspektasi berlanjutnya kenaikan Fed rate serta ketidakpastian kebijakan ekonomi pemerintah baru AS adalah risiko utama yang dapat menimbulkan *capital outflow* dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia. Dari dalam negeri, kebijakan penajaman subsidi listrik dan LPG serta kenaikan cukai rokok dan biaya perpanjangan STNK dapat menambah tekanan inflasi pada semester I 2017. Faktor-faktor ini membatasi potensi penurunan *policy rate* lebih lanjut dan bahkan menjadi *upside risk* bagi perkembangan suku bunga ke depan.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) di akhir Desember 2016 tercatat sebesar Rp 183,88 triliun, turun 34,56% dari bulan sebelumnya. Mayoritas instrumen OPT mengalami penurunan nilai *outstanding*. Posisi *reverse repo* SBN turun 60,81%, sedangkan posisi SBI dan SDBI terpankaskan 11,6% dan 22,39%. Menjelang akhir tahun, tekanan terhadap rupiah mulai mereda dibanding pada awal kuartal IV 2016. Hal tersebut didukung oleh kembali masuknya dana asing ke pasar surat berharga negara (SBN) rupiah dan penerbitan SBN valas dalam rangka *prefunding* APBN 2017.

Outlook

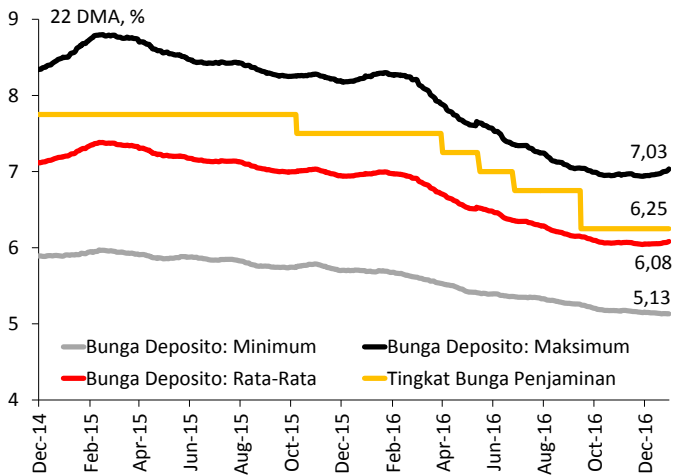
Risiko tekanan terhadap nilai tukar rupiah masih ada pada semester I 2017, walaupun tidak akan setinggi di kuartal IV 2016. Kebijakan presiden baru AS, Donald Trump, menjadi *primary risk* yang akan dilihat investor. Meski demikian, fundamental ekonomi Indonesia yang kuat serta mulai berjalan kencangnya proyek pemerintah di tahun 2017 bisa menjadi insentif positif bagi pelaku industri keuangan untuk meningkatkan kinerjanya.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) mengalami kenaikan pada Oktober 2016 menjadi 6,46% y/y (+1,04% m/m) setelah mengalami perlambatan di bulan sebelumnya. Pada saat yang sama, pertumbuhan kredit mencapai 7,44% y/y, juga melebihi pertumbuhan di bulan sebelumnya. Berakhirnya program amnesti pajak tahap I bisa mendorong kenaikan DPK pada awal kuartal IV 2016. Rasio kredit terhadap simpanan (LDR) pada Oktober 2016 berada di level 90,6%.

Outlook

Kami melihat tahun 2017 sebagai tahun yang penuh tantangan dari sisi likuiditas untuk industri perbankan. Ekspektasi kenaikan Fed rate, naiknya risiko inflasi domestik, dan kebutuhan pembiayaan untuk pemerintah yang makin besar bisa meningkatkan *cost of fund*. Meski demikian, stabilitas industri perbankan masih terjaga dengan rasio kecukupan modal yang tinggi dan kredit bermasalah (NPL) yang diperkirakan sudah mencapai puncaknya.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata suku bunga deposito bank acuan di akhir Desember 2016 tercatat sebesar 6,08%, naik 4 bps dari posisi akhir November 2016. Pada saat yang sama, rata-rata suku bunga maksimum naik 9 bps menjadi 7,03%, namun rata-rata suku bunga minimum turun 2 bps. Kenaikan suku bunga pasar ini selaras dengan kenaikan JIBOR rupiah yang terjadi di tengah penurunan posisi OPT BI yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan kebutuhan dana bank yang cukup tinggi di akhir tahun.

Outlook

Meski suku bunga pada akhir 2016 berada dalam tren meningkat, likuiditas pada semester I 2017 diharapkan bisa terjaga dengan baik, didukung oleh ekspektasi aliran dana masuk dari program amnesti pajak dan bergeraknya roda perekonomian. Di sisi lain, strategi *front loading* dalam pembiayaan defisit APBN serta potensi *capital outflow* akibat naiknya ketidakpastian di pasar finansial global menjadi *upside risk* bagi likuiditas ke depan.

| Indikator Likuiditas | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | | | | 2016* | 2017P |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | | | | 1Q | 2Q | 3Q | 4Q* | | |
| Suku Bunga Global | | | | | | | | | | |
| Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %) | 0.3 | 0.3 | 0.3 | 0.5 | 0.5 | 0.5 | 0.5 | 0.8 | 0.8 | 1.3 |
| ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %) | 0.8 | 0.3 | 0.1 | 0.1 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %) | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | (0.1) | (0.1) | (0.1) | (0.1) | (0.1) | (0.1) |
| Ekonomi Domestik | | | | | | | | | | |
| PDB Riil (% y/y) | 6.0 | 5.6 | 5.0 | 4.8 | 4.9 | 5.2 | 5.0 | 5.0 | 5.0 | 5.3 |
| Inflasi (akhir periode, % y/y) | 3.7 | 8.1 | 8.4 | 3.4 | 4.4 | 3.5 | 3.1 | 3.0 | 3.5 | 4.0 |
| Inflasi (rata-rata, % y/y) | 4.0 | 6.4 | 6.4 | 6.4 | 4.3 | 3.5 | 3.0 | 3.3 | 3.6 | 4.0 |
| USD/IDR (akhir periode) | 9,670 | 12,189 | 12,440 | 13,795 | 13,276 | 13,180 | 12,998 | 13,436 | 13,436 | 13,100 |
| USD/IDR (rata-rata) | 9,380 | 10,452 | 11,879 | 13,392 | 13,527 | 13,317 | 13,135 | 13,246 | 13,307 | 13,100 |
| Neraca Berjalan (Miliar US\$) | (24.4) | (29.1) | (27.5) | (17.7) | (4.8) | (5.0) | (4.5) | (6.7) | (20.9) | (26.4) |
| Neraca Berjalan (% PDB) | (2.7) | (3.1) | (3.1) | (2.0) | (2.2) | (2.2) | (1.8) | (2.7) | (2.3) | (2.5) |
| Neraca Perdagangan (Miliar US\$) | 8.7 | 5.8 | 7.0 | 13.3 | 2.7 | 3.8 | 3.9 | 2.1 | 12.5 | 7.0 |
| Ekspor Barang (Miliar US\$) | 187.3 | 182.1 | 175.3 | 148.4 | 33.1 | 36.3 | 35.0 | 33.7 | 138.0 | 137.5 |
| Impor Barang (Miliar US\$) | 178.7 | 176.3 | 168.3 | 135.1 | 30.4 | 32.5 | 31.0 | 31.6 | 125.5 | 130.5 |
| Surplus/Defisit Fiskal (% PDB) | (1.8) | (2.2) | (2.1) | (2.5) | (4.9) | (2.8) | 0.2 | (2.6) | (2.5) | (2.5) |
| Utang Pemerintah (% PDB) | 23.0 | 24.9 | 24.7 | 26.8 | 27.5 | 28.1 | 28.3 | - | - | - |
| BI Rate (akhir periode, %) | 5.8 | 7.5 | 7.5 | 7.5 | 6.8 | 6.5 | - | - | - | - |
| BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %) | - | - | - | 6.3 | 5.5 | 5.3 | 5.0 | 4.8 | 4.8 | 4.8 |
| Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %) | 5.4 | 6.0 | 7.9 | 8.1 | 8.0 | 7.5 | 6.8 | 7.4 | 7.4 | 6.5 |
| Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %) | 6.0 | 6.5 | 8.2 | 8.2 | 8.2 | 7.7 | 7.0 | 7.6 | 7.6 | 7.0 |
| Perbankan | | | | | | | | | | |
| Kredit (% y/y) | 23.1 | 21.6 | 11.6 | 10.4 | 8.7 | 8.9 | 6.5 | 8.1 | 8.1 | 9.0 |
| Kredit (% PDB) | 31.4 | 34.5 | 34.8 | 35.2 | 34.0 | 34.8 | 34.6 | 35.3 | 35.3 | 34.7 |
| DPK (% y/y) | 15.8 | 13.6 | 12.3 | 7.3 | 6.4 | 5.9 | 3.1 | 6.4 | 6.4 | 7.0 |
| LDR (%) | 84.0 | 89.9 | 89.3 | 92.0 | 89.5 | 91.1 | 91.5 | 93.4 | 93.4 | 95.2 |
| NIM (%) | 5.5 | 4.9 | 4.2 | 5.4 | 5.6 | 5.6 | 5.6 | - | - | - |
| ROA (%) | 3.1 | 3.1 | 2.9 | 2.3 | 2.4 | 2.3 | 2.4 | - | - | - |
| NPL (%) | 1.9 | 1.8 | 2.2 | 2.5 | 2.8 | 3.1 | 3.1 | - | - | - |

* Angka PDB, neraca pembayaran, dan indikator perbankan adalah hasil estimasi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, LPS (proyeksi per Oktober 2016)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Penjaminan dan Manajemen Risiko

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.